

Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring

Marten Maru Kaka^{a, 1*}, Yulianti^{a, 2}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ marthenmalok@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 September 2022;

Revised: 28 September 2022;

Accepted: 9 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Karakter;

Nilai Kerja Keras;

Pembelajaran Daring.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya tentang peran sekolah dalam menanamkan nilai karakter kerja keras melalui pembelajaran dalam jaringan di sekolah dasar negeri (SDN) Karangbesuki 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu Observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu reduksi data, display dan verifikasi data. Temuan penelitian terkait peran sekolah dalam menanamkan nilai karakter kerja keras adalah siswa dapat bekerja keras. Para siswa sangat berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas berupa tugas keterampilan, bacaan maupun literasi melalui WhatsApp, Google Meet serta Google Classroom dan itu semua akan terkumpul dengan tepat waktu yang ditentukan oleh guru, akan tetapi tidak terlepas dari bimbingan orang tua. Adapun tantangan yang dihadapi sekolah adalah masih ada siswa yang tidak memiliki handphone HP Android serta jaringan internet yang kurang stabil, maka dari sini guru dan orang tua siswa dapat bekerja sama agar kesulitan tersebut dapat teratasi.

Keywords:

Character Building;

Hard Work Value;

Online Learning.

ABSTRACT

The Role of School In Instilling The Character Value of Hard Work Through Online Learning. *The research aims to describe the importance of the role of schools in instilling the value of hard work through online learning in karangbesuki 2 Malang public elementary schools. This research uses a qualitative approach with this type of case study research. The data collection techniques used by this study are observations, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses data triangulation, namely data reduction, display and data verification. Research findings related to the role of schools in instilling the value of hard work character is that students can work hard. Students participate heavily in completing tasks in the form of skills, reading and literacy tasks through WhatsApp, Google Meet and Google Classroom and it will all be collected in a timely manner determined by the teacher, but not apart from parental guidance. The challenge faced by schools is that there are still students who do not have Android phones and internet networks that are less stable, so from here teachers and parents of students can work together so that the difficulties can be overcome.*

Copyright © 2022 (Marten Maru Kaka & Yulianti). All Right Reserved

How to Cite : Kaka, M. M., & Yulianti. (2022). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v2i2.356>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembelajaran berbasis karakter memang telah hilang lama di sekolah berupa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama, seharusnya bisa menjadi penyaring untuk membendung arus merebaknya budaya kekerasan. Namun telah berubah menjadi mata pelajaran berbasis tidak diimbangi dengan pola kebiasaan secara intensif yang bisa memicu peserta didik untuk berperilaku dan bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Akibat pola indoktrinasi yang demikian lama dalam ranah pendidikan, disadari atau tidak telah mengubah sifat anak-anak cenderung menjadi egois, baik terhadap dirinya sendiri maupun sesamanya (Hasanah 2009).

Pentingnya pendidikan karakter memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dengan jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, penanaman karakter diperlukan persetujuan dari berbagai pihak, baik dari guru maupun masyarakat melalui. Melalui pendidikan karakter ini lingkungan sekitar dapat diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter dan akhlak mulai terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, kebangsaan, serta kerja keras. Nilai karakter diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik (Wahyu, 2013).

Kerja keras adalah proses yang dilakukan pada seorang individu untuk menempuh sebuah keberhasilan yang dapat diharapkan dengan bekerja, dari dasar perilaku individu peserta didik yang menunjukkan bahwa usaha yang sesungguhnya-sungguhnya. Yang tujuannya untuk menyelesaikan dari segala sesuatu yang perlu dikerjakan dari masing-masing individu. Dimana kerja keras bagian dari gigitan manusia yang dapat bekerja dengan mencapai tujuan. Namun diartikan bekerja sebagai tindakan yang pantang mundur atau pantang menyerah, tidak mengeluh sampai mencapai kesuksesan, dengan berusaha dapat memperbaiki kehidupan manusia. Sehingga tindakan yang menunjukkan bekerja, dapat membangun semangat dan berusaha peserta didik untuk meraih hasil yang baik dan maksimal (Wadu, dkk 2020).

Kerja keras merupakan bersifat tidak mudah menyerah yang disertai kemauan yang kuat terus berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kerja keras muncul sebagai wujud dorongan motivasi serta orientasi yang jelas. Namun seseorang yang mempunyai niat kerja keras tentunya tidak pantang menyerah dari segala hal. Dimana kerja keras sebagai perilaku yang dapat menunjukkan dengan sesungguhnya-sungguhnya dalam mengatasi berbagai hambatan belajar. Sebab bekerja keras dapat menentukan nilai-nilai menjadi kekuatan belajar dalam perencanaan berbagai cara kesuksesan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja dapat membiasakan diri untuk membentuk pribadi menjadi manusia yang baik bagi masyarakat maupun Bangsa dan Negara (Sulastri, Alimin 2017).

Saat ini Indonesia sedang maraknya virus yang terbesar di dunia yaitu virus COVID-19 atau lebih dikenal virus corona. Corona merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Dengan adanya wabah ini membuat pada pemimpin dunia menerapkan kebijakan baru yang ketat dalam penyebaran virus COVID-19 (Gultom & Saragih, 2021). Jaga jarak merupakan pilihan kebijakan yang terbaik untuk pencegahan penyebaran COVID-19 yang mempunyai dampak kehidupan warga masyarakat dari sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga pendidikan (Anugrahana, 2020).

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan baru dalam masa pembelajaran darurat penyebaran covid. Proses belajar di rumah melalui pembelajaran daring yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Dalam memindahkan sekolah dengan belajar di rumah atau pembelajaran daring sehingga peserta didik bisa tetap belajar di rumah. Sebab peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur, agar pembelajaran tetap

berlangsung dengan menggunakan teknologi. Namun dilihat dari daerah yang susah untuk mendapatkan jaringan sangat kesusahan untuk mendapatkan pembelajaran tersebut ((Jamaluddin et al., 2020).

Pembelajaran secara daring ini memberikan banyak sekali dampak positif hingga dampak negatif pada dunia pendidikan terutama di kalangan pendidikan di SD. Dengan adanya pembelajaran daring guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik-baiknya sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Proses pembelajaran ini tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, melainkan orang tua dituntut terlibat dalam proses pembelajaran daring. Namun orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring karena minimnya pengetahuan teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitasnya dapat teratasi. Proses pembelajaran daring membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebab tidak semua peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran daring (Marharjono, 2015).

Pembelajaran daring menggunakan teknologi dari beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video*, *live zoom*, WA. Menurut (Widagdo et al., 2020) pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang mampu menjawab tantangan besar sehingga dipersiapkan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Walaupun pembelajaran daring memberikan banyak dampak, oleh sebab itu fleksibilitas dalam waktu dan ruang, namun guru perlu diperhatikan seperti pendidikan karakter yang tidak bisa diawasi. Begitu juga dalam proses ujian, dan tugas evaluasi, contohnya saat ujian dimana peserta didik mengerjakan soal-soal ujian atau biasanya tes ujian guru bisa melakukan bimbingan secara langsung agar peserta didik mengerjakan soal dengan jujur. Oleh karena itu, situasi COVID-19 guru belum bisa memastikan kejujuran peserta didik pada saat mengerjakan tugas yang telah berikan (Jamaluddin et al., 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dilakukan di SDN Karangbesuki 2 Malang. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan kepala sekolah, serta guru kelas untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menganalisis data dengan analisis berdasarkan Miles & Huberman yang mencakup tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu proses yang terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta. Pendidikan sebagai pondasi dasar untuk memajukan generasi bangsa yang nantinya akan membentuk pribadi untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Menurut Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif, menekankan pada penyediaan sumber belajar (Ainiyah, 2013). Pendidikan karakter mengingat bahwa banyaknya peristiwa yang menunjukkan krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Pada hakikatnya masih ada peserta didik yang dibekali dengan nilai-nilai keluarga sehingga sekolah bukan hanya melatih perkembangan kognitifnya saja. Melainkan sekolah dapat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang baik (Wuryandani et al. 2014).

Menurut Zubaedi (2011) pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam

hidup serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Oleh karena itu, penekanan pendidikan tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai karakter tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran tindakan peserta didik. Pendidikan karakter dapat ditempuh dalam pembentukan karakter secara individu. Dilakukan suatu usaha yang pada dasarnya terancang/tersusun untuk membentuk individu agar memiliki kemampuan dalam menentukan dan melakukan hal-hal yang baik untuk semua orang. Dari beberapa pengertian pendidikan karakter maka kita dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai karakter bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan secara pasti dapat tercapai tujuan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran karakter di SDN Karangbesuki 2 Malang terdapat beberapa peran guru yang dapat dilakukan sebagai tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi pada saat belajar sehingga dapat terbentuk sebuah karakter dan perilaku belajar dari peserta didik yang efektif. Oleh sebab itu, peran dari seorang guru sangat dibutuhkan karena guru bukan hanya mentransfer ilmu mata pelajaran kepada peserta didiknya, melainkan guru pun memiliki tugas sebagai motivator untuk peserta didik sehingga peserta didik memiliki orientasi pada saat belajar. Menurut Sepriadi, Raahmat, dan Daliana (2017) Guru sebagai motivator berarti sebagai pendorong peserta didik pada saat akan meningkatkan semangat siswa dan juga perkembangan niat belajar siswa. Guru juga harus bisa menumbuhkan dan juga merangsang semua potensi yang pada peserta didik dan juga mengarahkannya sehingga peserta didik mampu memanfaatkan potensinya secara benar, agar peserta didik mampu belajar dengan tekun sehingga bisa mencapai apa yang dicita-citakan.

Peran guru di SDN Karangbesuki 2 Malang yakni sebagai motivator, dimana guru bisa memberikan sebuah rangsangan dan juga sebuah dorongan untuk bisa mengembangkan potensi atau pengetahuan peserta didik dalam membentuk karakter kerja keras siswa, sehingga guru dapat memberikan tugas berupa tugas keterampilan, bacaan, literasi serta motivasi melalui WA, google meet yang dapat membangkitkan semangat peserta didik agar selalu disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan semua tugas dari sekolah. Guru juga harus bertindak sebagai tenaga pelatih, dikarenakan pendidikan dan juga pengajaran memerlukan bantuan pelatih pada saat latihan dan juga pelatihan yang baik, baik secara intelektual, sikap, maupun motorik. Sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, bertanggungjawab, dan juga mandiri, karena tanpa nilai karakter, maka peserta didik tidak bisa menentukan dalam berbagai kemampuan, kematangan, dan juga keahlian yang dibutuhkan. Menurut Sepriadi, Raahmat, dan Daliana (2017) sebagai pelatih, guru harus sanggup menampilkan perhatian pada seluruh peserta didik dan juga memahami kesulitan-kesulitan yang seringkali peserta didik hadapi. Guru harus bisa melatih peserta didik untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta bisa mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberi mereka sesuatu yang berharga, seperti nilai-nilai karakter.

Guru di SDN Karangbesuki 2 Malang memiliki tanggung jawab untuk membuat dan mendesain sebuah pembelajaran, menyusun silabus, menyusun RPP, melaksanakan pengembangan bahan materi ajar, juga membuat media pembelajaran, dan juga memilih sebuah pendekatan dan juga strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Khanna dan Kareem (2021) guru yang berperan sebagai pengajar yang pastinya memiliki peran yang sangat penting ketika membentuk karakter kerja keras siswa. Seperti guru mampu membuat pembelajaran dengan sebuah metode dan juga penugasan dan ceramah, yang mana metode penugasan dilakukan dengan cara memberikan tugas peserta didik di sekolah maupun dirumah. Agar bisa melihat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tersebut, guru dapat melihat pada saat peserta didik mengumpulkan tugas tersebut apakah dikerjakan tepat pada waktu yang telah ditentukan atau tidak. Pada penanaman karakter kerja keras siswa di sekolah untuk pembinaan karakter disiplin, tanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Karena pembelajaran daring ini, guru selalu memperhatikan tanggung jawab peserta didik yang mana sudah

seharusnya mereka belajar dengan baik dan mengerjakan tugas yang telah diberikan dan juga siswa harus menerima semua resiko dan konsekuensi dalam pembelajaran daring.

Nilai kerja keras merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Upaya pekerjaan yang mempunyai sifat bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Sehingga dapat memanfaatkan waktu optimal. Namun sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal. Sehingga tindakan-tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang baik bagi peserta didik. Penanaman nilai kerja keras pada karakter masing-masing individu sangat penting guna memperbaiki kehidupan peserta didik bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, akan tetapi tetap semangat dicapai kebaikan manusia dan lingkungannya (Wadu, Samawati, dan Ladamay 2020).

Muncul wujud nilai kerja keras sekolah sebagai dorongan motivasi serta orientasi guru yang jelas. Namun peserta didik yang mempunyai niat tentunya tidak mudah menyerah dari segala. Menurut Sulastri, Alimin (2017) bekerja di sekolah merupakan perilaku yang menunjukkan yang sesungguhnya dalam mengatasi berbagai hambatan guru dalam menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Agar dapat membentuk nilai-nilai karakter yang menjadi kekuatan peserta didik sehingga yang dipahami sepenuhnya serta menyarankan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan kemampuan peserta didik dapat memahami serta mengoptimalkan dirinya untuk mengubah nasib yang lebih baik lagi. Kerja keras siswa di SDN Karangbesuki 2 Malang, masing-masing siswa dapat pekerja keras. dimana siswa sangat berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas atau materi dalam bentuk keterampilan, bacaan, dan literasi melalui WA, *google meet* serta *classroom* dan itu semua akan terkumpul tepat sesuai waktu yang ditentukan oleh gurunya. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki giat dan semangat berusaha yang sesungguhnya dalam menyelesaikan tugas serta berbagai hambatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti nilai kerja sama, tanggung jawab, berdisiplin dan mandiri yang menjadi kekuatan peserta didik sehingga yang dapat dipahami sepenuhnya serta menyarankan hubungan dengan lingkungan sekitar.

Hasil obsevasi dan wawancara dari lapangan bahwa peran guru di SDN Karangbesuki 2 Malang merupakan motivator sekaligus pembimbing untuk membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari temuan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa cara guru untuk mengembangkan karakter anak melalui metode penugasan dan disela-sela menyelipkan pembelajaran dan memberikan materi seperti motivasi sehingga tanggung jawab, dan kemandirian dan kedisiplinan anak dalam dapat terbentuk dari menyelesaikan tugas. Hasilnya bahwa siswa di SDN Karangbesuki 2 Malang rata-rata memiliki sikap karakter dimana tanggung jawab, etika, kemandirian dan kedisiplinan baik itu dalam mengikuti pembelajaran maupun menyelesaikan tugas. Selain itu bukan hanya guru yang berperan penting dalam membentuk karakter anak melainkan juga guru bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing anaknya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya, dan kecakapan seseorang dalam menguasai dan menjalankan teknologi juga menentukan kelancaran pembelajaran. Menurut Patricia Aguilera-Hermida (2020) guru harus menjalankan peran ganda yakni sebagai penggerak dan pembina yang memiliki kemampuan luar biasa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Di masa pandemi ini guru dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas tambahan guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target akademis serta non-akademis. Selain itu guru juga dituntut untuk bisa berinovasi dan menemukan ide-ide materi pelajaran, metode, cara, media, dan lainnya agar pembelajaran tetap bisa berlangsung menyenangkan bagi para peserta didik walaupun harus dibatasi oleh jarak.

Tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring ialah teknologi, guru harus menguasai tata cara penggunaan teknologi penunjang pembelajaran. Menurut Khanna dan Kareem (2021) teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut

diantaranya dapat berupa HP, laptop dan benda pendukung lainnya. HP adalah hal yang paling umum digunakan oleh peserta didik dari pada laptop, karena lebih praktis dan banyak fitur canggihnya. Anggap saja pembelajaran daring ini bisa dilakukan oleh guru-guru yang masih muda dan mahir dengan teknologi, maka lain halnya dengan guru-guru yang masih meraba dalam penggunaan teknologi. Terutama bagi guru-guru yang berada di daerah-daerah dan lanjut usia, sedikit dari mereka yang mahir menggunakan perangkat komputer dan mengelola aplikasi pengajaran. Pada umumnya mereka hanya mampu mengoperasikan perangkat komputer sebatas untuk keperluan mengetik di Word HP, itu pun banyak yang tidak paham semua fasilitas yang ada di program itu semua guru-guru harus bisa menggunakan mengoperasikan perangkat komputer menjalankan aplikasi pembelajaran, membuat materi pembelajaran yang menarik, memanfaatkan dalam menyelenggarakan kelas secara daring, serta menyiapkan administrasi secara online. Tentu saja ini menjadi tantangan tersendiri serta pengalaman belajar hal yang baru bagi guru.

Kendala jaringan internet, hal yang juga menjadi tantangan bagi guru di pembelajaran daring ini adalah masalah internet. Diantaranya, akses jaringan internet yang susah terutama di daerah pedesaan, jaringan internet, akibat jaringan yang lambat, informasi dan materi pembelajaran yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk diterima oleh siswa, ataupun sebaliknya kesulitan ini terkait dengan perspektif baru pendidikan online dan kompleksitas teknologinya. Menurut Mishra, Gupta, dan Shree (2020) sebelum kecepatan akses internet belum bisa dirasakan oleh seluruh siswa dan guru. Daerah-daerah terpencil, pedalaman, dan pelosok masih belum bisa menikmati kualitas jaringan internet. Hal ini akhirnya berimbas kepada guru dan pelaksanaan pembelajaran daring yang semua aktivitasnya menggunakan jaringan internet.

Sarana pendukung pembelajaran siswa kurang memadai. Menurut Bdair dan Ph (2021) dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaannya ialah sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan lain-lain. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi siswa. Menurut Elzainy, Sadik, dan Al (2020) kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya bagi peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi. Hal ini secara tidak langsung juga menjadi tantangan bagi guru, tentu guru harus mencari cara agar peserta didik yang tidak memiliki sarana pembelajaran tetap bisa mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan cara memperbolehkan peserta didik tersebut untuk ke sekolah agar tetap bisa menerima materi yang diajarkan. Kesiapan infrastruktur sekolah, kesediaan sarana juga menjadi masalah yang harus dihadapi di pembelajaran daring ini.

Memang tantangan yang dihadapi guru di SDN Karangbesuki 2 Malang tidak mudah bagi guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran saat masa pandemi COVID-19 ini. Guru harus bisa menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan tuntutan yang ada. Meskipun pembelajaran daring ini adalah pengalaman baru yang dipenuhi ketidak pahaman, diwarnai oleh beberapa tantangan dan hambatan, namun yang namanya guru tetaplah guru. Mereka harus tetap memenuhi kewajibannya sebagai seorang tenaga pendidik dan penyalur ilmu. Menurut Djaja, dan Unej (2020) segala tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik harus bisa dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman berharga untuk tetap bisa berbagi pengetahuan kepada para siswa. Meskipun peran guru di tengah pandemi ini jarang disebut sebagai garda terdepan dalam melawan COVID-19, namun guru merupakan pahlawan membangun pengetahuan bangsa dan negara. Dari hasil temuan di dapat penelitian di SDN Karangbesuki 2 Malang bahwa tantangan yang dihadapi guru pada masa pandemi COVID-19 yaitu perubahan pembelajaran sehingga keterbatasan sarana prasana menjadi kendala utama guru dan peserta didik.

Pada penelitian ini pembelajaran daring memiliki kesulitan dalam membimbing dan mendidik siswa. Hal ini dipengaruhi oleh teknologi seperti keterbatasan waktu yang dimiliki, sarana prasarana kurang mendukung serta jaringan internet kurang stabil dan masih ada beberapa siswa belum memiliki HP android. Sehingga guru sulit untuk membimbing dan membina anak yang sedang bermasalah, maka dari sini guru dan orang tua dapat bekerja sama. Dari hasil analisis peneliti menemukan bahwa tantangan

yang dihadapi guru pada masa pandemi ini cukup sulit dalam membentuk karakter siswa. Selain itu peneliti tidak hanya membahas tentang peran dan tantangan guru dalam pembelajaran daring, namun juga membahas mengenai keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak hal ini dapat dilihat dari kerja sama antara guru dan orang tua siswa sangat baik. Dimana guru selalu berkomunikasi pada orang tua murid ketika anak muridnya tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran pembentukan karakter siswa tidak terlalu optimal dikarena memiliki kendala yang dihadapi oleh guru. Maka di sini, orang tua dan guru dapat bekerja sama karena orang tua siswa menjadi tokoh utama berperan di lingkungan keluarganya. Sebab guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama, agar dapat memecahkan masalah yang terjadi.

Simpulan

Peran sekolah dalam menanamkan nilai karakter kerja keras pada pembelajaran daring di SDN Karangbesuki 2 Malang adalah masing masing siswa dapat bekerja keras, dimana siswa sangat berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas atau materi dalam bentuk keterampilan, bacaan, dan literasi melalui WA, *google meet* serta *classroom* dan itu semua akan terkumpul tepat sesuai waktu yang ditentukan oleh gurunya. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki giat dan semangat berusaha yang sesungguhnya dalam menyelesaikan tugas serta berbagai hambatan siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang dihadapi sekolah adalah masih ada beberapa anak yang memiliki kendala seperti tidak memiliki HP Android dan jaringan internet yang kurang stabil. Tentu saja sulit bagi guru untuk membimbing dan membina anak yang sedang bermasalah, sehingga pembelajaran ini dalam pembentukan karakter kerja keras tidak terlalu optimal. Maka disini perlu adanya campur tangan dari orang tua peserta didik untuk memantau dan membimbing anaknya dalam menggunakan HP ketika dalam proses belajar berlangsung agar tidak salah fokus terhadap HP untuk kegiatan belajar. Karena orang tua siswa menjadi tokoh utama berperan di lingkungan keluarganya, dan memiliki tujuan yang sama agar kesulitan dapat dipecahkan.

Referensi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Urnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) Iain Gorontalo*, 13, 25–38.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Bdair, I. A., & Ph, D. (2021). Siswa Keperawatan Dan Anggota Fakultas Perspektif Tentang Pembelajaran Online Selama COVID-19 Pandemi: Sebuah Studi Kualitatif. *Www.Journals.Elsevier.Com/ Mengajar Dan Belajar-In-Keperawatan Siswa*, 000.
- Elzainy, A., Sadik, A. El, & Al, W. (2020). Pengalaman E-Learning Dan Penilaian Online Selama Pandemi COVID-19 Di College Of Kedokteran, Universitas Qassim Ahmed. *Jurnal Taibah Ilmu Pendidikan Universitas Taibah*, 15.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Hasanah, N. (2009). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Mahasiswa Pgmi. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 281. <https://doi.org/10.18326/Mdr.V1i2.281-300>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Khanna, R., & Kareem, J. (2021). Menciptakan Ruang Inklusif Dalam Sesi Kelas Virtual Selama Pandemi Covid: An Exploratory Studi Guru Kelas Dasar Di India. *Jurnal Internasional Riset Pendidikan Buka*, 2.
- Ludovikus Bomans Wadu 1*) Ulfa Samawati 2), I. L. 3). (2020). Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (Jbpd), Vol.4 No.1 Januari 2020 [Http: Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jbpd](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jbpd). *Bidang Pendidikan Dasar (Jbpd)*, 4(1), 100–106.
- Marharjono. (2015). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa

- Pandemi COVID-19 Benefits Of Learning History Using Google Classroom At The COVID-19 Pandemic Period. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56–63.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online Di Pendidikan Tinggi Selama Periode Lockdown Pandemi-19 Covid. *Jurnal Internasional Riset Pendidikan Buka*, 1.
- Patricia Aguilera-Hermida, A. (2020). College Students' Use And Acceptance Of Emergency Online Learning Due To COVID-19. *International Journal Of Educational Research Open*, 1(July), 100011. <https://doi.org/10.1016/J.Ijedro.2020.100011>
- Sepriadi, Raahmat, N., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Okutimur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/jmksp/article/view/1471/1278>
- Sulastri, S., & Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Pendiidikan Bahasa*, 6(2), 156–168.
- Wadu, L. B., Samawati, U. And, & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Bidang Pendidikan Dasar (Jbpd)*, 4(1), 100–106.
- Wahyu. (2013). Pendidikan Karakter In *Pendidikan Karakter* (Vol. 53, Issue 9).
- Widagdo, B. W., Handayani, M., & Suharto, D. A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert (Studi Kasus Di Kabupaten Tangerang Selatan). *Jurnal Teknologi Informasi Esit*, 63(2), 63–70.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.2168>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Buku Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group: Jln. Tamba Raya No.23 Rawamangun. Jakarta 13220. (P. 14).